BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dengan memperhatikan uraian yang telah penulis kemukakan mulai pertama hingga akhir, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai langkah yang terakhir dari pembahasan ini, adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil sebagai berikut:

1. Yang dinamakan Lailatul Qadar adalah suatu malam yang mulia sebagai malam penentuan dalam berbagai hal kehidupan dan malam tersebut terjadi pada bulan Ramadhan pada suatu malam yang telah ditentukan oleh Allah swt agar semua hamba-hamba-Nya berlomba untuk mencarinya, karena malam tersebut mempunyai keistimewaan yang lebih mulia dari malam-malam yang lain dengan membandingkan seribu bulan. Dan pada saatnya datangnya malam tersebut biasanya ada tanda-tanda misalnya: malam tersebut sangat cerah, hening dan sunyi serta pada pagi harinya matahari tidak memiliki pancaran sinar seperti halnya bulan pada malam malam purnama.
2. Dari sepuluh hadits tentang Lailatul Qadar dalam Sunan Abu Dawud tersebut diatas, yang munggothi'i sanadnya sebanyak enam hadits yaitu: Hadits ke I, II,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III, VI, IX, dan X. Sedang yang muttasil sanadnya sebanyak empat hadits yaitu: Hadits ke IV, V, VII dan ke VIII. Adapun mengenai matan haditsnya Lailatul Qadar ini adalah shahih semuanya, sedangkan mengenai kwalitas perowinya yaitu: Hadits ke I, II, IV, V, VII, VIII, IX dan ke X adalah Tsiqah, dan hadits yang ke III dan ke VI adalah kurang Tsiqah. Hal ini disebabkan ada seorang perowi dalam hadits tersebut masih diragukan, namun hadits ke III dan ke VI dikuatkan oleh perowi yang terdapat dalam shahih Muslim. Oleh sebab itu bila dilihat pada keadaan sanad, para perowi maupun matan hadits tersebut, maka dikatakan bahwa:

- Hadits ke I, II, III, VI, IX dan X nilainya adalah Hasan Ligharihi.
- Dan hadits ke IV, V, VII dan VIII nilainya adalah Shahih.

3. Sedangkan mengenai matan hadits tersebut diatas pada garis besarnya menyatakan bahwa malam Lailatul Qadar itu terjadi pada sepuluh hari yang terahir dari bulan Ramadhan terutama malam yang ganjil. Dan hadits tersebut diatas dapat dijadikan sebagai hujjah untuk diamalkan karena tidak bertentangan dengan Nash-nash yang rajih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN-SARAN

Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan beberapa saran kepada segenap kaum muslimin.

1. Hendaklah kaum muslimin merenungkan kebesaran Allah swt yang dilimpahkan kepada kita semua dan tak lupa mau membuka dan mempelajari serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits Rasulullah saw.
2. Hendaklah kaum muslimin menata dirinya dengan sebaik mungkin terutama pada bulan Ramadhan, karena pada bulan tersebut rahmat Allah swt terlimpahkan, khususnya pada sepuluh hari terakhir pada malam ganjil yang salah satunya malam tersebut bernilai yang tinggi dari seribu bulan. Malam itu dinamakan malam Lailatul Qadar.
3. Hendaklah kaum muslimin mengoreksi dirinya dengan melakukan berbagai hal yang telah diperintahkan Allah swt dan meninggalkan apa yang telah dilarang-Nya, karena siksa Allah swt sangat pedih.

Demikianlah saran serta harapan penulis, semoga dengan ini dapat mengingatkan kembali atas kebesaran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita melalui Nabi Muhammad saw.

Akhirnya, dengan terselesainya skripsi ini penulis merasa bersyukur kepada Allah swt. Dan penulis juga yakin bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangannya untuk itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id